

# BAHASA VIETNAM SEBAGAI BAHASA NADA

Hendrokumoro\*

## ABSTRACT

Vietnamese is a complex language as evidenced by the variety of its tones, shapes and meanings. Its complexity is a natural result of the fact that the language belongs to different proto-languages, i.e. Austro-Asiatic, Sino-Tibet, Thai-Kadai and Hmong-Dao. Therefore, it is interesting to study Vietnamese.

Vietnamese is a tonal language. Pitch is a crucial part in tonal languages since it helps create suprasegmental phonemes to produce different lexical meaning. To understand suprasegmental phonemes, one must understand segmental phonemes. A tonal analysis can only be done after efforts have been made to reveal segmental phonemes.

This article attempts to answer these questions: (1) how to describe the Vietnamese phonological system, and (2) how to describe pitch in a tonal language such as Vietnamese. While the Vietnamese phonological system makes up the segmental phonemes, pitch in Vietnamese language makes up the suprasegmental phonemes.

**Key Words:** nada, fonem segmental, fonem suprasegmental, vokal, konsonan, diftong, triftong

## PENGANTAR

Penelitian tentang Vietnam, baik menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, maupun linguistik sejauh ini belum banyak dilakukan oleh peneliti Indonesia, bahkan dapat diyakini masih tergolong langka. Kenyataan ini tidak dapat dibiarkan karena Vietnam sebagai sebuah negara di kawasan Asia Tenggara tentu saja mempunyai peran yang penting bagi negara-negara di kawasan ini, tidak terkecuali Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Vietnam sebagai salah satu negara ASEAN memiliki kemiripan atau persamaan-persamaan, khususnya di bidang bahasa dan budaya. Pernyataan ini sangat beralasan karena kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang menjadi pusat bahasa dan budaya Austronesia. Oleh karena itu, budaya dan bahasa Vietnam sangat wajar apabila mempunyai beberapa kemiripan dan persamaan dengan bahasa dan budaya di

kawasan Asia Tenggara dan lebih khusus lagi bagi Indonesia.

Atas dasar uraian di atas, penelitian tentang Vietnam perlu dimulai. Bahasa Vietnam termasuk salah satu bahasa nada (*tone language*) karena Vietnam (bagian Utara) berbatasan langsung dengan Cina (bagian Selatan). Dengan begitu bahasa Vietnam, baik secara langsung maupun tidak langsung, terpengaruh oleh bahasa Cina. Perlu diketahui bahwa bahasa Cina merupakan salah satu bahasa nada, di samping bahasa Thai atau bahasa-bahasa Indian di Meksiko (Kridalaksana, 1983:18).

Selain itu, apabila dilihat dari bentuk dan maknanya pun, bahasa Vietnam sangat kompleks. Kekompleksan ini disebabkan bahasa Vietnam merupakan salah satu bahasa dengan beberapa rumpun proto, yaitu Austro-Asiatik, Sino-Tibet, Thai-Kadai, dan Hmong-Dao (Van

\* Staf Pengajar Jurusan Sastra Nusantara, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta



dkk., 2000:v-vii). Oleh karena itu, bahasa Vietnam sering pula mempunyai struktur bentuk yang mempunyai kemiripan dengan bahasa-bahasa Austronesia (kelompok bahasa yang tidak termasuk dalam bahasa nada) karena secara geografis Vietnam terletak di kawasan penyebaran bahasa dan budaya yang termasuk rumpun Austronesia. Kenyataan inilah yang sangat menarik untuk diteliti.

Bila dibandingkan dengan bahasa nada yang lain, seperti bahasa Cina dan Thailand, bahasa Vietnam paling banyak jumlah nadanya. Kenyataan ini disebabkan bahasa Vietnam mempunyai beberapa "warisan" atau "keturunan" dari beberapa proto. Jumlah nada bahasa Vietnam ada enam, sedangkan bahasa yang lain seperti Cina dan Thailand tidak mencapai jumlah itu. Di samping jumlah nada, bahasa Vietnam mempunyai tingkat varian bahasa yang cukup tinggi sehingga menyebabkan bahasa Vietnam mempunyai beberapa dialek. Setidak-tidaknya bahasa Vietnam terbagi atas tiga dialek, yaitu bahasa Vietnam Utara, bahasa Vietnam Tengah, dan bahasa Vietnam Selatan. Dalam tulisan ini bahasa Vietnam dialek utara dijadikan sebagai data. Bahasa Vietnam Utara mempunyai sistem bunyi dan sistem fonem yang khas dan berbeda dengan Vietnam Tengah atau Vietnam Selatan. Kekhasan dan perbedaan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor politik, geografi, dan sosial-budaya.

Titi nada merupakan unsur yang sangat penting di dalam bahasa-bahasa nada karena titi nada itu digunakan sebagai fonem supra-segmental untuk membedakan makna leksikal (lihat Kridalaksana, 1983:18). Oleh karena itu, pemahaman tentang fonem supra-segmental perlu diketahui. Adapun yang dimaksud fonem supra-segmental ialah tekanan nada atau jeda yang fonemis. Atas dasar pemahaman ini, jelaslah bahwa dalam bahasa-bahasa nada bentuk leksikal yang sama, tetapi jika titi nadanya berbeda, akan berbeda pula maknanya. Pendek kata, perbedaan titi nada yang ada di dalam struktur bentuk leksikal itu akan membedakan makna. Puncak nada pada struktur bentuk

leksikal ini terjadi pada fonem segmental, yaitu fonem vokal. Untuk itulah, analisis tentang nada akan dapat terwujud apabila fonem segmental sudah diketahui. Oleh karena itu, dalam tulisan ini analisis fonem segmental akan ditampilkan terlebih dahulu sebelum analisis fonem supra-segmental.

Menurut Kridalaksana (1983:44), yang dimaksud fonem segmental ialah fonem-fonem vokal maupun konsonan dalam satuan fonologi. Adapun yang dimaksud fonologi, menurut Crystal (1991:126), ialah sebuah cabang linguistik yang membicarakan sistem bunyi sebuah bahasa. Berangkat dari pengertian ini, perlu diketahui bahwa untuk mengungkapkan bunyi bahasa itu ada yang memandang sebagai kajian fonetik dan ada pula yang mengkaji dari sudut pandang fonologi. Oleh karena itu, keduanya memang mempunyai sudut pandang dan hasil yang berbeda pula. Untuk keperluan tulisan ini fonetik diartikan sebagai ilmu bunyi bahasa tanpa melihat fungsi sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (Marsono, 1999:1). Apabila bunyi-bunyi bahasa sudah terinventarisasi dengan baik, bunyi-bunyi itu digunakan sebagai pegangan untuk penentuan fonem (lihat Samsuri, 1982:125-145) di dalam bentuk yang lebih konkret di dalam sebuah leksikal. Apabila fonem segmental sudah diketahui, fonem supra-segmental yang terdapat pada puncak-puncak leksikal yang ditunjukkan oleh fonem segmental itu dapat diketahui.

Ada dua masalah pokok yang akan dianalisis di dalam tulisan ini, yaitu (1) bagaimanakah sistem fonologi bahasa Vietnam bagian utara dan (2) bagaimanakah wujud tinada bahasa Vietnam yang disebut sebagai bahasa nada itu? Berpijak dari dua masalah pokok itu, hal-hal yang akan diungkapkan di dalam tulisan ini ialah deskripsi tentang fonem bahasa Vietnam yang mencakup fonem vokal dan konsonan serta diftong dan triftong. Sementara itu, penginventarisasian bunyi-bunyi bahasa digunakan untuk menentukan keberadaan bunyi itu sebagai fonem. Dengan terwujudnya inventarisasi bunyi-bunyi bahasa Vietnam ini, tujuan untuk menentukan fonem, baik fonem vokal maupun fonem



konsonan, kiranya dapat terwujud. Setelah inventarisasi fonem terwujud, akan disajikan sistem nada bahasa Vietnam. Dengan begitu, tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbang-an bagi para peminat bahasa, khususnya para linguis dan lebih khusus lagi bagi para penutur asing yang berasal dari negara-negara yang tidak termasuk bahasa nada seperti halnya para penutur asing dari Indonesia.

Ada beberapa buku yang telah mengungkap-kan fonem-fonem bahasa Vietnam, antara lain karya Doan Thien Thuat, Nguyen Khanh Ha, dan Pham Nhu Quynh (2001) yang berjudul *A Concise Vietnamese Grammar* dan karya Mai Ngoc Chu (1997) yang berjudul *Studying Viet-namese Through English*. Buku yang pertama memuat struktur fonem secara umum bahasa Vietnam bersama-sama struktur yang lain, yaitu morfem dan kalimat, sedangkan karya yang kedua memuat fonem-fonem bahasa Vietnam secara sepintas untuk tujuan pengajaran bahasa Vietnam. Kedua buku ini mengungkap fonem-fonem bahasa Vietnam secara umum, tetapi belum mengungkap sistem bunyi. Sungguhpun demikian keduanya dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk awal tentang fonem-fonem bahasa Vietnam bagi penutur asing yang ingin belajar bahasa Vietnam.

Data tulisan ini diperoleh dari bahasa lisan dan bahasa tulis yang terdiri atas kosa kata dasar dan kosa kata budaya bahasa Vietnam. Data bahasa tulis diambil dari buku, majalah, surat kabar, dan kamus. Adapun data bahasa lisan

diperoleh dari informan penutur asli bahasa Vietnam bagian utara yang berusia antara 20 hingga 60 tahun serta mempunyai alat bicara normal.

Pengumpulan data dalam tulisan ini dimulai dengan cara mencatat data bahasa tulis dan merekam data bahasa lisan. Data bahasa lisan yang terkumpul kemudian ditranskripsi. Hasil transkripsi data bahasa lisan ini bersama-sama data bahasa tulis dipindahkan ke dalam kartu data dan kemudian dikelompokkan berdasarkan komponen bentuk dan makna. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tipenya. Dalam pengklasifikasian atas dasar tipe ini, masalah bentuk dan makna sangat penting menjadi pertimbangan. Langkah ini perlu di-tempuh untuk mendapatkan bunyi-bunyi bahasa yang terdapat pada leksikal. Dari bunyi-bunyi bahasa yang terdapat pada leksikal didapatlah inventarisasi fonem segmental, baik fonem vokal maupun fonem konsonan. Adapun metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu sebagaimana yang dikemukakan Sudaryanto (1985:2-12).

**FONOLOGI BAHASA VIETNAM**

Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh 11 fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /ɛ/, /a/, /ä/, /u/, /ɔ/, /ʌ/, /u/, /o/, /ɔ/. Kesebelas fonem vokal ini berdasarkan daerah dan cara artikulasinya dapat dipetakan dan kemudian direalisasikan sebagai-mana tertera pada bagan 1 berikut ini.

**Bagan 1: Fonem Vokal**

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang	
			Tak bulat	Bulat
Tinggi	i		ɪ	u
Sedang	e		ɛ	o
	ɛ	"	ʌ	ɔ
Rendah	a			

(Bdk. dengan Thuat, 2001:22-225)



Sebagian besar fonem vokal bahasa Vietnam tersebut, apabila didistribusikan, dapat menempati semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir suku kata atau kata. Hanya fonem /ʳ/ dan /ʌ/ saja yang menempati posisi awal dan tengah, tetapi tidak dapat menempati posisi akhir. Sebagaimana bahasa-bahasa pada umumnya tidak terkecuali bahasa Vietnam, posisi fonem vokal ini sangat penting dalam suku kata

atau kata karena vokal-vokal ini merupakan puncak nada (*tone*). Lebih khusus lagi bahasa Vietnam sebagai salah satu bahasa supra-segmental posisi fonem vokal ini juga sangat penting sebagai penanda puncak nada baik pada silabe atau pun pada kata. Distribusi fonem vokal bahasa Vietnam ini selanjutnya dapat dilihat pada bagan 2 berikut ini.

Bagan 2: Distribusi Fonem Vokal

Vokal	Posisi pada bentuk asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/i/	/it/ <i>Ýt</i> 'sedikit'	/tiŋ/ <i>tÝnh</i> 'menghitung'	/di/ <i>Đi</i> 'pergi'
/e/	/em/ <i>эм</i> 'empuk'	/ten/ <i>tэн</i> 'nama'	/ve/ <i>vỒ</i> 'pulang'
/ε/	/εm/ <i>em</i> 'adik'	/γεt/ <i>ghĐt</i> 'benci'	/tε/ <i>trỈ</i> 'muda'
/a/	/am/ <i>am</i> 'candi kecil'	/hat/ <i>h,t</i> 'menyanyi'	/ba/ <i>ba</i> 'tiga'
/ʳ/	/ʳm/ <i>эм</i> 'menggendong bayi'	/bʳŋ/ <i>b'ng</i> 'es, pita'	-
/μ/	/μ/ <i>ø</i> 'mengumpulkan'	/zμŋ/ <i>d-ng</i> 'berhenti'	/cμ/ <i>chỒ</i> 'pasti'
/ð/	/ðn/ <i>н</i> 'membuat jengkel'	/hðn/ <i>h-н</i> 'lebih'	/mð/ <i>m-н</i> 'mimpi'
/ʌ/	/ʌn/ <i>Эn</i> 'kulit'	/hʌn/ <i>hЭn</i> 'rasa tidak suka: marah, benci, sebal'	-
/u/	/ut/ <i>ót</i> 'paling muda'	/but/ <i>bót</i> 'alat tulis, pena'	/ŋu/ <i>ngu</i> 'bodoh'
/o/	/om/ <i>эм</i> 'sakit'	/tot/ <i>tèt</i> 'bagus'	/bo/ <i>bè</i> 'bapak'
/ɔ/	/ɔk/ <i>ăc</i> 'otak'	/kɔn/ <i>con</i> 'anak'	/xo/ <i>kho</i> 'tempat sampah'

Berdasarkan inventarisasi bunyi-bunyi yang diperoleh dari data bahasa Vietnam dan didasarkan prinsip penentuan fonem, fonem konsonan bahasa Vietnam dapat diketahui berjumlah 23 buah, yaitu /p/, /b/, /m/, /f/, /v/, /t/, /t/,

/d/, /n/, /s/, /z/, /l/, /ʃ/, /ʒ/, /+ʳ/, /k/, /c/, /f/, /ŋ/, /x/, /ɣ/, /ʔ/, /h/. Berdasarkan daerah artikulasinya 23 fonem konsonan itu dapat dipetakan seperti terlihat pada bagan 3 berikut ini.

Bagan 3: Fonem Konsonan

Daerah Artikulasi		Labial		Ujung lidah			Daun lidah	Daun lidah bagian belakang	Glotal
		La-bial	Den-tal	Den-tal	Al-veo-lar	Pala-tal			
Ham-bat	Aspira				t'			k	
	Tak beras-pirasi	Tak bersuara	p		t		ɸ	c	ʔ
		Resonansi	b			d			
	Sonan (nasal)		m			n		ɲ	ŋ
Fri-katif	Tak bersuara			f		s	ʃ	x	h
	Resonansi			v		z	ʒ	ɣ	
	Sonan (lateral)					l			

(Bandingkan dengan Thuat (2001:15))

Kedua puluh tiga fonem konsonan tersebut perlu didistribusikan. Dari hasil distribusi 23 fonem konsonan bahasa Vietnam itu ditunjukkan bahwa fonem konsonan tidak seperti halnya fonem vokal. Fonem konsonan sebagian besar muncul pada posisi awal suku kata atau kata. Dari 23 fonem konsonan ada 15 fonem yang dapat menempati posisi itu, yaitu fonem /f/, /v/, /t/, /d/, /s/, /z/, /l/, /tʃ/, /sʃ/, /+ʔ/, /c/, /ɲ/, /x/, /ɣ/, /h/. Adapun 2 fonem, yaitu fonem /p/ dan /ʔ/, tidak pernah muncul pada posisi awal dan tengah, sedangkan 6 fonem konsonan muncul pada posisi awal dan akhir kata atau suku kata. Keenam fonem itu ialah /b/, /m/, /t/, /n/, /k/, dan /h/. Dari data yang dianalisis tidak ada satu pun fonem konsonan yang menempati posisi tengah, sedangkan fonem vokal hampir menyeluruh dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir. Kenyataan itu me-

nunjukkan bahwa unsur silabe atau suku kata sangat penting, sedangkan unsur kata dalam bahasa Vietnam menunjukkan kecenderungan terdiri atas satu suku kata. Pernyataan ini sangat penting dan dapat dibenarkan karena konsonan tidak muncul pada posisi tengah, sedangkan fonem vokal dapat menempati hampir menyeluruh pada semua posisi dan sekaligus sebagai puncak. Dengan begitu, dapat diketahui juga bahwa bahasa Vietnam merupakan bahasa yang menunjukkan silabe atau suku kata sekaligus sebagai kata. Hal ini merupakan salah satu ciri bahasa supra-segmental dan sekaligus menempatkan bahwa bahasa Vietnam sebagai bahasa nada (*tone language*).

Distribusi kedua puluh tiga fonem konsonan masing-masing dapat dilihat pada bagan 4 berikut ini.



Bagan 4: Distribusi Fonem Konsonan

Konsonan	Posisi pada bentuk asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/ p /	-	-	/môp/ mēp 'lemak'
/ b /	/be/ b <sup>a</sup> 'burung beo'	-	/mɔb/ mǎc 'tumbuh'
/ m /	/mɛ/ m <sup>a</sup> 'ibu'	-	/nam/ n <sup>m</sup> 'tahun'
/ f /	/fut/ phót 'menit'	-	-
/ v /	/vôn/ vung 'kuning'	-	-
/ t' /	/t'i/ thi 'ujian'	-	-
/ t /	/toi/ t<i 'saya'	-	/dat/ t <sup>o</sup> t <sup>o</sup> 'tanah'
/ d /	/di/ i <sup>o</sup> 'pergi'	-	-
/ n /	/noi/ nǎi 'bicara'	-	/kun/ cín 'tumpul'
/ s /	/sem/ xem 'lihat'	-	-
/ z /	/za/ da 'kulit' /zia/ gi, 'harga'	-	-
/ l /	/lam/ lam 'bekerja'	-	-
/ t̚ /	/t̚aŋ/ trang 'putih'	-	-
/ ʃ /	/ʃaik/ sach 'buku'	-	-
/ ʃ /	/ʃɔŋ/ réng 'luas'	-	-
/ k /	/ka/ c, 'ikan' /kɛ/ kǐ 'berkata' /kua/ qua 'sangat'	-	/mak/ mǎc 'pakaian'
/ c /	/cɔ/ chǎ 'anjing'	-	-
/ ñ /	/ñɔ/ nhũ 'rumah'	-	-
/ ŋ /	/ŋu/ ngǎ 'tidur' /ŋi/ nghø 'libur'	-	/oŋ/ oŋg 'utara'
/ x /	/xɔ/ khǎ 'sukar'	-	-
/ ɣ /	/ɣa/ gũ 'ayam' /ɣe/ ghõ 'kursi'	-	-
/ ? /	-	-	/hɔ?/ hǎ 'mereka'
/ h /	/ho/ hǎ 'sungai'	-	-

Bahasa Vietnam, selain mengenal fonem vokal dan fonem, juga mengenal diftong. Yang dimaksud diftong ialah bunyi bahasa yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan gerak lidah dan perubahan tamber satu kali, dan berfungsi sebagai inti dari suku kata (Kridalaksana, 1983:35). Berdasarkan analisis data, diperoleh 23 diftong bahasa Vietnam, ialah /ie/, /ia/, /iu/, /io/, /ei/, /eu/, /ɛɔ/, /ai/, /ae/, /aɔ/,

/au/, /ui/, /uɔ/, /ua/, /uɛ/, /ɔi/, /he/, /hu/, /ui/, /uo/, /ue/, /oi/, dan /ɔi/. Hasil distribusi diftong bahasa Vietnam sebagai berikut. Diftong bahasa Vietnam ada yang dapat menempati posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir. Ada 1 diftong, yaitu /ia/, lengkap dapat menempati semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir, sedangkan 13 diftong, yaitu /iu/, /ɛɔ/, /ai/, /aɔ/, /ua/, /uɛ/, /i/, /he/, /hu/, /ui/, /ue/, /oi/, /

ɔi/, masing-masing dapat menempati dua posisi, yaitu posisi awal dan posisi akhir saja. Adapun yang menempati dua posisi, yaitu posisi awal dan posisi tengah ada satu diftong, yaitu // μɔ/ dan yang menempati posisi tengah dan posisi

akhir juga ada 1 diftong saja, yaitu /ei/. Selain itu, di pihak lain ada 5 diftong, yaitu /io/, /eu/, /ae/, /au/, dan /μi/ yang hanya dapat menempati posisi akhir saja. Distribusi masing-masing diftong itu dapat dilihat pada bagan 5 berikut.

Bagan 5: Distribusi Diftong

Diftong	Posisi pada bentuk asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/ie/	-	/biet/ biōt 'tahu'	-
/ia/	/ia/ ia 'buang air besar'	/γian/ gi,n 'kecoa'	/bia/ bia 'bir'
/iu/	/iu/ øu 'adonan'	-	/fiu/ thiū 'besi'
/io/	-	-	/zio/ gi« 'hari kematian'
/ei/	-	/beiñ/ bōnh 'sakit'	/kei/ c*y 'pohon'
/eu/	-	-	/neu/ nōu 'kalau'
/ɛɔ/	/ɛɔ/ eo 'pinggang'	-	/beɔ/ beo 'harimau kumbang'
/ai/	/ai/ ai 'siapa'	-	/tai/ tai 'telinga'
/ae/	-	-	/bae/ bay 'terbang'
/aɔ/	/aɔ/ ʃo 'pura- pura'	-	/laɔ/ lao 'menaruh'
/au/	-	-	/γau/ gμu 'gayung'
/μi/	-	-	/μi/ l-i 'mengendurkan'
/μɔ/	/μɔ/ -íc 'keinginan'	/μɔñ/ ʔ-êng 'gula, jalan'	-
/μa/	/μa/ -a 'suka'	-	/zμa/ d-a 'melon'
/μu/	/μu/ -u diem 'kekuatan'	-	/kμu/ c-u 'mantan'
/ði/	/ði/ -i 'ya'	-	/vði/ víi 'dengan'
/ʎe/	/ʎe/ Êy 'itu'	-	/tʎe/ tʎy 'barat'
/ʎu/	/ʎu/ ʔu 'Eropa'	-	/ʎu/ lʔu 'lama'
/ui/	/ui/ ñi 'besi'	-	/vui/ vui 'senang'
/uo/	-	/uo/ buñ 'sedih'	-
/ue/	/ue/ uy 'kemandirian'	-	/hue/ huñ 'merusakkan'
/oi/	/oi/ «i 'busuk'	-	/toi/ t«i 'saya'
/ɔi/	/ɔi/ ãi 'muntah'	-	/nɔi/ nãi 'bicara'



Dengan jumlah 23 diftong tersebut, bahasa Vietnam termasuk bahasa yang mempunyai diftong banyak, apalagi jika dibandingkan dengan jumlah diftong yang terdapat pada bahasa-bahasa segmental, seperti bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, Madura, yang jumlah diftongnya tidak mencapai jumlah itu. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa bahasa supra-segmental atau bahasa nada (*tone language*) termasuk bahasa yang mempunyai diftong banyak.

Di samping diftong, bahasa Vietnam juga mempunyai triftong. Yang dimaksud triftong ialah inti suku kata yang kualitasnya ditandai oleh tiga tamber vokal yang berbeda (Kridalaksana, 1983:171). Dari hasil analisis data di ditemukan 13 triftong. Masing-masing triftong itu ialah /ieu/, /iɛɔ/, /iai/, /iaɔ/,

/ioi/, /i-ŋ/, /μði/, /μðu/, /ɔai/, /ɔae/, /ɔɛɔ/, /uði/, dan /uoi/.

Hasil distriusi triftong bahasa Vietnam menunjukkan bahwa triftong /ieu/ dapat menempati posisi awal dan akhir, sedangkan triftong /i-ŋ/ hanya menempati posisi tengah saja. Selain kedua triftong itu, yaitu triftong /iɛɔ/, /iai/, /iaɔ/, /ioi/, /μði/, /μðu/, /ɔai/, /ɔae/, /ɔɛɔ/, /uði/, dan /uoi/ dapat menempati posisi akhir saja. Dengan begitu, tidak satu pun triftong bahasa Vietnam dapat menempati semua posisi yaitu posisi awal, tengah, dan akhir. Sungguhpun demikian, bahasa Vietnam tetap menunjukkan sebagai bahasa yang kompleks karena mempunyai triftong yang jumlahnya cukup banyak. Hasil distribusi triftong ini selanjutnya dapat dilihat pada bagan 6 berikut ini.

Bagan 6: Distribusi Triftong

Triftong	Posisi pada bentuk asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/ieu/	/ieu/ y'u 'cinta'	-	/hieu/ hiɔu 'tahu'
/iɛɔ/	-	-	/ziɛɔ/ gieo 'pentas'
/iai/	-	-	/ziai/ diŋi 'penghargaan'
/iaɔ/	-	-	/ziaɔ/ giao 'mempercayakan'
/ioi/	-	-	/ziéi/ giéi 'menuangkan air'
/i-ŋ/	-	/zi-ŋ/ gi-ŋg 'tempat tidur'	-
/μði/	-	-	/ημði/ ng-ŋi 'orang'
/μðu/	-	-	/hμðu/ h-ŋu 'rusa'
/ɔai/	-	-	/ηɔai/ ngoμi 'luar, asing'
/ɔae/	-	-	/sɔae/ xo,y 'cubit'
/ɔɛɔ/	-	-	/ηɔɛɔ/ ηofo 'membantahi'
/uði/	-	-	/tuði/ tu-ŋi 'umur'
/uoi/	-	-	/suoi/ xu«i 'bulu burung'

Jumlah triftong yang dimiliki oleh bahasa Vietnam ini menunjukkan bahwa bahasa Vietnam mempunyai banyak triftong, apalagi

jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa segmental seperti bahasa Indonesia dan Jawa.



**NADA BAHASA VIETNAM**

Bahasa Vietnam mempunyai enam nada (Thuat, 2001:10-11). Dengan jumlah enam nada ini, bahasa Vietnam termasuk bahasa nada yang mempunyai banyak nada. Dikatakan demikian karena bahasa-bahasa yang berbatasan langsung dengan bahasa Vietnam (seperti bahasa Cina dan bahasa Laos) ataupun yang berdekatan, tetapi tidak berbatasan langsung (seperti bahasa Thai dan bahasa Korea) jumlah nadanya tidak sebanyak bahasa Vietnam. Dengan demikian, bahasa Vietnam dapat digolongkan sebagai bahasa yang menggunakan titi nada sebagai penanda fonem suprasegmental untuk membedakan makna leksikal. Oleh karena itulah, bahasa Vietnam disebut sebagai bahasa nada atau *tone language* sebagaimana bahasa-bahasa nada yang lainnya, baik yang berdekatan

langsung maupun tidak langsung (seperti bahasa Thai, bahasa Laos, dan bahasa Korea, (ataupun bahasa-bahasa Indian di Meksiko (Kridalaksana, 1983:18))). Adapun keenam nada atau *tone* yang dimiliki oleh bahasa Vietnam itu ialah *ngang*, *s<sub>1</sub>c*, *huy<sub>0</sub>n*, *n<sup>1</sup>ng*, *há*i**, dan *ng<sup>·</sup>*. Contoh berikut ini menggambarkan enam nada itu, yaitu pada kata (1) *ba*o** 'kantong', (2) *b<sub>1</sub>o* 'harimau kumbang', (3) *b*mu** 'rencana', (4) *b<sup>1</sup>o* 'baut', (5) *b*no** 'katakan', dan (6) *b<sup>·</sup>o* 'badai'. Contoh ini menunjukkan bentuk yang sama, yaitu terdiri atas 3 fonem /ba*o*/, namun apabila diucapkan dengan enam nada irama yang berbeda-beda, makna yang terkandung di dalamnya berbeda pula sehingga satu kata dapat mempunyai enam makna apabila diucapkan dengan nada irama yang berbeda. Keenam nada ini dapat dilihat pada bagan 7 berikut.

**Bagan 7: Nada bahasa Vietnam**

<i>Ngang</i>	<i>S<sub>1</sub>c</i>	<i>Huy<sub>0</sub>n</i>	<i>N<sup>1</sup>ng</i>	<i>Há<i>i</i></i>	<i>Ng<sup>·</sup></i>
	↗				↗↘
→				↘↗	
		↘	↘		

(Bdk. dengan Doan Thien Thuat (2001:11) dan Nguyen Xuan Thu (1993:10))

Nada *ngang*, yaitu nada yang mempunyai ukuran nada sedang dan mendatar atau sama. Dikatakan mendatar atau sama karena mempunyai nada irama yang tetap dan nada irama ini rata-rata sama pada setiap suku kata atau kata. Suara ucapan nada tergolong sedang namun mendatar di setiap suku kata atau kata yang diikuti dan rata-rata sama atau tidak berubah apabila diucapkan setiap orang. Pada nada ini tidak diberi tanda tertentu, artinya di dalam tulisan ortografis tidak diberi tanda tertentu atau kosong, selanjutnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- ban* 'kelompok'
- cai* 'mandor'

- ®*ai* 'orkes'
- kem* 'es krem'
- la* 'utama'
- t-* 'empat'
- bia* 'bir'
- khoa* 'jurusan, departemen'
- c<sup>·</sup>m* 'nasi'

Nada *s<sub>1</sub>c*, yaitu nada yang mempunyai ukuran nada tinggi dan mempunyai nada irama naik. Namun demikian, tinggi rendah nada ini tergantung pula pada tinggi rendahnya vokal pada puncak suku kata atau kata yang diikutinya. Pada tulisan ortografis nada ini diberi tanda (/). Tanda ini ditulis di atas bunyi vokal yang



diikutinya. Nada ini dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>b<sub>2</sub>n</i>	'menjual'
<i>c<sub>2</sub>i</i>	'direktur bank'
<i>kĐm</i>	'sedikit'
<i>®<sub>2</sub>i</i>	'kencing'
<i>l<sub>2</sub></i>	'daun'
<i>phè</i>	'jalan'
<i>rÊt</i>	'sangat'
<i>tø phÝa</i>	'serba bisa'
<i>gi<sub>2</sub> sach</i>	'rak buku'

Nada *huyÒn*, yaitu nada yang mempunyai ukuran nada rendah dan nada iramanya menurun. Dalam proses pelavalannya pada akhir suku kata atau kata tidak diglotalkan. Nada ini pada tulisan ortografis diberi tanda ( \ ). Tanda ini ditulis di atas bunyi vokal yang diikutinya. Nada ini dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>bµn</i>	'meja'
<i>cµi</i>	'peniti'
<i>kłm</i>	'menemani'
<i>®µi</i>	'stasiun'
<i>lµ</i>	'besi'
<i>nhµ</i>	'rumah'
<i>th-βng</i>	'selalu'
<i>cµ phe</i>	'kopi'
<i>hiÒn lµnh</i>	'lemah-lembut'

Nada *n'ng* yaitu nada yang mempunyai ukuran nada rendah dengan nada irama menurun dan ada penekanan vokal pada puncak suku kata atau kata yang diikuti. Di samping itu dalam pengucapannya panjang pendek nada ini sangat tergantung pada panjang pendek vokal pada puncak suku kata atau kata yang diikutinya. Nada irama ini termasuk nada dengan irama yang sangat pendek dibandingkan nada jenis lainnya. Dalam tulisan ortografis nada ini diberi tanda ( . ). Tanda ini ditulis di bawah bunyi vokal yang diikutinya, selanjutnya dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>b'n</i>	'teman'
<i>®'i</i>	'pohon kamboja'
<i>l'</i>	'aneh'
<i>bĔn</i>	'sibuk'
<i>tù</i>	'dari'

<i>bông</i>	'perut'
<i>hái</i>	'festival'
<i>dÆc biÖt</i>	'khusus'
<i>bÑnh viÖn</i>	'rumah sakit'

Nada *hái*, yaitu nada yang mempunyai ukuran nada sedang dengan nada irama turun sampai dengan vokal pada puncak suku kata atau kata yang diikuti kemudian irama naik kembali. Dalam tulisan ortografis, nada ini di beri tanda ( ' ). Tanda ini ditulis di atas bunyi vokal yang diikutinya. Nada ini selanjutnya dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>b¶n</i>	'desa'
<i>c¶i</i>	'kubis'
<i>¶¶</i>	'mudah mendapatkan...'
<i>tñ</i>	'almari'
<i>b¶ng</i>	'papan tulis'
<i>chuyÒn</i>	'pindah'
<i>hái</i>	'bertanya'
<i>kho¶ng'</i>	'tentang'
<i>kĩ c¶¶</i>	'tinggi hati'

Nada *ng·*, yaitu nada yang mempunyai ukuran nada tinggi dan mempunyai nada irama naik kemudian terputus oleh bunyi glotal pada puncak suku kata atau kata yang diikutinya kemudian diteruskan dengan nada irama mendatar. Dalam tulisan ortografis nada ini diberi tanda ( ~ ). Tanda ini ditulis di atas bunyi vokal yang diikutinya, selanjutnya dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>c·i</i>	'memperdebatkan'
<i>®·i</i>	'mencuci bersih'
<i>kłm</i>	'seng'
<i>râ</i>	'bersih'
<i>cò</i>	'kuna, lama'
<i>rçi</i>	'bebas'
<i>công</i>	'juga'
<i>lo·ng</i>	'terang, tidak kental'
<i>kũ s-</i>	'sarjana teknik'

## TULISAN ORTOGRAFI

Berikut ini dipaparkan sistem penulisan huruf bahasa Vietnam. Sesungguhnya, bahasa Vietnam mempunyai sistem huruf sendiri yang



disebut huruf Viet. Namun demikian, pada abad 18 bahasa Viet (nama bahasa Vietnam saat itu) mulai ada transliterasi ke dalam huruf Latin. Sejak itulah bahasa Viet menggunakan dua huruf, yaitu huruf Viet dan huruf Latin. Bahkan, sampai sekarang bahasa Vietnam mengenal dan menggunakan dua huruf itu. Penutur bahasa Vietnam di atas 40 tahun sebagian masih dapat menggunakan huruf Viet, sedangkan pada usia di bawah itu kebanyakan tidak dapat menggunakannya lagi sungguhpun mereka masih mengenalnya.

Sekadar sebagai pembandingan dan untuk menggambarkan situasi penguasaan huruf

atau tulisan Viet itu mungkin dapat disejajarkan dengan bahasa-bahasa daerah di Indonesia, seperti bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Lampung saat ini. Sebagai ilustrasi, bahasa Jawa mempunyai sistem huruf sendiri, tetapi juga menggunakan huruf Latin. Pada kenyataannya tidak semua penutur Jawa menguasai huruf Jawa. Huruf Jawa hanya dikuasai dan digunakan oleh para peminat bahasa Jawa saja.

Dalam bagan 8, 9, 10, dan 11 berikut ini disajikan realisasi fonem dalam penulisan sistem ortografis huruf Latin di dalam bahasa Vietnam.

**Bagan 8: Realisasi Fonem Vokal dan Sistem Ortografis Huruf Latin**

Fonem vokal	Ortografis huruf Roman	Contoh bahasa Vietnam	Makna Bahasa Indonesia
/i/	i	<i>bót chi</i>	pensil
	y	<i>y t,</i>	perawat
/e/	ª	ªm	empuk
/ε/	e	<i>em</i>	panggilan kepada yang lebih muda
/a/	a	<i>an</i>	perkara
/˘/	˘	˘n	makan
/µ/	-	<i>tõ</i>	dari
/ð/	˘	<i>ít</i>	cabai
/ʌ/	©	<i>Êy</i>	itu
/u/	u	<i>ót</i>	paling muda
/o/	«	«ng	kakek
/ɔ/	o	<i>bß</i>	sapi



Bagan 9: Realisasi Fonem Konsonan dan Sistem Ortografis Huruf Latin

Fonem	Ortografis huruf Roman	Contoh bahasa Vietnam	Makna Bahasa Indonesia
/ p /	p	m <sup>ẽ</sup> p	lemak
/ b /	b	b <sup>*</sup>	burung beo
	c	m <sup>ã</sup> c	tumbuh
/ m /	m	n <sup>ˊ</sup> m	tahun
/ f /	ph	ph <sup>ót</sup>	menit
/ v /	v	v <sup>ũ</sup> ng	kuning
/ tʰ /	th	th <sup>i</sup>	ujian
/ t /	t	t <sup>«i</sup>	saya
/ d /	®	® <sup>i</sup>	pergi
/ n /	n	n <sup>ã</sup> i	bicara
/ s /	s	sem	lihat
/ z /	d	da	kulit
	gi	gi <sup>,</sup>	harga
/ l /	l	lam	bekerja
/ t̚ /	tr	trang	putih
/ ʃ /	s	sach	buku
/ ʃ /	r	r <sup>é</sup> ng	luas
/ k /	c	c <sup>,</sup>	ikan
	k	k <sup>ĩ</sup>	berkata
	q	qua	sangat
/ c /	ch	ch <sup>ã</sup>	anjing
/ ñ /	nh	nh <sup>µ</sup>	rumah
/ ŋ /	ng	ng <sup>ĩ</sup>	tidur
	ngh	ngh <sup>ø</sup>	libur
/ x /	kh	kh <sup>ã</sup>	sukar
/ ɣ /	g	g <sup>µ</sup>	ayam
	gh	gh <sup>õ</sup>	kursi
/ ? / *	-	h <sup>ã</sup> (?*)	mereka
/ h /	h	h <sup>ã</sup>	sungai

\*Bunyi glotal (?) dalam tulisan ortografis tidak dilambangkan



**Bagan 10: Realisasi Diftong dan Sistem Ortografis Huruf Roman**

Diftong	Ortografis huruf Roman	Contoh bahasa Vietnam	Makna Bahasa Indonesia
/ie/	i <sup>*</sup>	bi <sup>õ</sup> t	tahu
/ia/	ia	gi <sup>,</sup> n	kecoa
/iu/	iu	thiu	besi
/io/	i <sup>«</sup>	gi <sup>«</sup>	hari kematian
/ei/	<sup>*</sup> i	b <sup>õ</sup> nh	sakit
/eu/	<sup>*</sup> u	n <sup>õ</sup> u	kalau
/εɔ/	eo	pinggang	Pinggang
/ai/	ai	tai	Telinga
/ae/	ay	terbang	Terbang
/aɔ/	ao	lao	Menaruh
/au/	au	g <sup>mu</sup>	Gayung
/ɰi/	-i	l-i	Mengendurkan
/ɰɔ/	-ɾ	®-êng	gula, jalan
/ɰa/	-a	d-a	Melon
/ɰu/	-u	c-u	Mantan
/ði/	-i	v <sup>í</sup> i	Dengan
/ʎe/	®y	t <sup>®</sup> y	Barat
/ʎu/	®u	l <sup>®</sup> u	Lama
/ui/	Ui	vui	Senang
/ua/	Ua	mua	Membeli
/uo/	u <sup>«</sup>	bu <sup>ã</sup> n	Sedih
/ue/	Uy	hu <sup>ũ</sup>	Merusakkan
/oi/	«i	t«i	Saya
/ɔi/	Oi	ãi	Muntah
/ɔa/	Oa	ho <sup>μ</sup> n	Pengembalian



Bagan 11: Realisasi Triftong dan Sistem Ortografis Huruf Latin

Diftong	Ortografis huruf Roman	Contoh bahasa Vietnam	Makna Bahasa Indonesia
/ieu/	i* <sup>u</sup>	y* <sup>u</sup>	cinta
/iɛɔ/	ieo	gieo	pentas
/iai/	Iai	di <i>ñ</i> i	penghargaan
/iaɔ/	Iao	giéi	menuangkan air
/i-ɾ/	i-ɾ	gi- <i>ng</i>	tempat tidur
/uði/	-ɾi	ng- <i>ri</i>	orang
/uðu/	-ɾu	h- <i>ru</i>	rusa
/ɔai/	Oai	ngo <i>mi</i>	luar, asing
/ɔae/	Oay	xo, <i>y</i>	cubit
/ɔɛɔ/	Oeo	ngo <i>fo</i>	membantahi
/uði/	uɾi	tu- <i>ri</i>	umur
/uoi/	u«i	xu« <i>i</i>	bulu burung

## SIMPULAN

Bahasa Vietnam merupakan bahasa yang sangat menarik bagi peneliti dan pemerhati bahasa. Dikatakan demikian karena bahasa Vietnam secara fonologis mempunyai sistem yang berbeda dengan bahasa-bahasa Austro-nesia sungguhpun secara geografis bahasa Vietnam terletak di kawasan penyebaran bahasa-bahasa rumpun Austronesia, seperti bahasa-bahasa daerah di Indonesia ataupun bahasa Tagalog di Philipina. Perbedaan ini terlihat pada sistem fonologi, baik pada sistem fonem segmental maupun sistem fonem suprasegmental. Bahasa Vietnam merupakan bahasa yang terpengaruh dan kemudian mengalami inovasi. Pengaruh yang dialami oleh bahasa Vietnam itu dapat dilihat dari sejarahnya bahwa bahasa Vietnam terpengaruh oleh bahasa kelompok Austro-Asiatik, kelompok Austronesia, kelompok Thai, kelompok Sino-Tibetan, dan Hmong-Dao. Oleh karena itu, bahasa Vietnam termasuk bahasa yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti dan didiskusikan.

Hasil kajian tentang fonem segmental dan suprasegmental bahasa Vietnam ini menunjukkan bahwa unsur silabe atau suku kata sangat

penting, sedangkan unsur leksikal bahasa Vietnam menunjukkan kecenderungan terdiri atas satu silabe. Pernyataan ini sangat penting dan dapat dibenarkan karena fonem konsonan tidak muncul pada posisi tengah suku kata atau leksikal, sedangkan fonem vokal muncul hampir menyeluruh di semua posisi (posisi awal, tengah, dan akhir) sekaligus sebagai puncak. Dengan begitu dapat diketahui juga bahwa bahasa Vietnam merupakan bahasa yang silabe atau suku katanya sekaligus beridentitas sebagai satuan leksikal. Hal ini merupakan ciri bahasa suprasegmental dan sekaligus menempatkan bahwa bahasa Vietnam sebagai bahasa nada.

Bahasa Vietnam sebagai bahasa nada mempunyai 6 nada irama. Keenam nada irama itu ialah *ngang*, *s<sub>c</sub>*, *huy<sup>õn</sup>*, *n<sup>ng</sup>*, *há*i**, dan *ng*. Keenam nada ini perlu dipahami dengan baik oleh pembelajar atau peneliti bahasa Vietnam. Hal ini sangat penting dipahami, terutama bagi penutur bahasa yang berasal dari penutur bahasa yang tidak mengenal fonem suprasegmental atau bahasa nada. Apabila pemahaman tentang nada kurang, para pemerhati, pembelajar, dan peneliti bahasa Vietnam akan menemukan kesulitan, baik dalam pemahaman, pengucapan, maupun penulisannya.



**DAFTAR RUJUKAN**

Dang Nghiem Van – Chu Thai Son – Luu Hung. 2000. *Ethnic Minorities in Vietnam*. Hanoi: The Gioi Publishers.

Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Basil Blackwell.

Hans Lapoliwa. 1988. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Mai Ngoc Chu. 1983. *Studying Vietnamese Through English*. Kuala Lumpur – Hanoi: Nha Xuat ban The Gioi.

Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nguyen Xuan Thu. 1993. *Vietnamese Phrasebook*. Hong Kong: Color craft. Ltd.

Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1985. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: MLI Komisariat Universitas Gadjah Mada.

Thuat, Doan Thien – Nguyen Khanh Ha – Pham Nhu Quynh. 2001. *A Concise Vietnamese Grammar*. Hanoi – Vietnam: The Gioi Publishers.